

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sedang berada dalam fase transformasi besar melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi peserta didik dalam menentukan jalur dan cara belajar mereka, dengan fokus pada pengembangan kompetensi, kreativitas, dan karakter yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Sebagai kurikulum yang lebih menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, inovasi, dan pengembangan karakter, Kurikulum Merdeka menuntut perubahan signifikan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk dalam hal pengelolaan Lingkungan belajar.

Kurikulum adalah pokok pikiran atau nyawa dari jalannya proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan pergantian kurikulum merupakan hal yang umum terjadi, namun dalam pengimplementasiannya tidak selalu menjadi mudah untuk dipahami, terutama bagi para pendidik yang menjadi garda depan dalam pengimplementasian kurikulum tersebut. Indonesia adalah negara yang selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan ini tentunya mau tidak mau, suka atau tidak suka harus diikuti oleh setiap lembaga pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada tahun 2022 ini di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang bisa dijadikan alternatif pada setiap satuan PAUD dalam rangka menerapkan merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI yang diprakarsai oleh Pak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yang konsepnya adalah ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran seperti anak didik, guru, juga orang tua. Konsep merdeka belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah mengaplikasikan kurikulum pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, pengembangan pemikiran yang inovatif dari guru merupakan salah satu faktor keberhasilannya karena dapat menumbuhkan sikap positif anak didik dalam merespon setiap pembelajaran

Merdeka belajar ini ingin menciptakan luaran pendidikan yang tidak hanya membuat anak jago menghafal saja, namun ingin membangun ketajaman dalam menganalisis, bernalar dan memiliki pemahaman yang luas dan kompleks, dan juga bisa membantu anak untuk mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang tidak hanya berkembang dalam kognitifnya. Merdeka belajar di pendidikan anak usia dini dikenal juga sebagai merdeka bermain. Apabila hal ini dikaitkan dengan konsep pembelajaran anak usia dini dengan hastagnya bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, konsep merdeka belajar ini sangat cocok untuk diterapkan dan dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Akan memperoleh kesenangan setiap anak yang bersekolah di satuan PAUD, tidak harus melakukan pembelajaran dengan system drilling dengan menghafal, mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA), pembelajaran CALISTUNG yang setiap hari diajarkan dan itu akan terlihat mengekang anak dalam perkembangannya yang pada hakikatnya masih dalam dunia bermain.

Ada keunggulan dari kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya dimana isi dan strukturnya lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, serta lebih relevan dan interaktif. Lebih sederhana dan mendalam artinya bahwa materi yang dipilih difokuskan pada materi yang penting dan esensial serta berfokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik pada tahapan perkembangannya. Kegiatan pembelajaran disusun dengan lebih mendalam, bermakna, tidak terlalu terburu-buru dan yang paling penting adalah kegiatan pembelajaran itu dirancang dan diaplikasikan secara menyenangkan. Lebih merdeka artinya anak didik bisa memilih sesuai dengan minat dan bakatnya, pendidik mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan capaian perkembangan anak, serta satuan pendidikan bebas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajarannya sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan karakteristik anak didiknya.

Sekolah merupakan bagian dari pranata pendidikan yang memiliki ciri khas dan berakar kuat pada sendi-sendi nilai dan budaya yang dikembangkan masyarakat. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa sekolah menjadi salah satu wujud entitas budaya indonesia¹. Sekolah dikenal dikalangan masyarakat sebagai lembaga pendidikan anak usia dini. Sebagian kurikulum yang diajarkannya sekolah dibangun untuk melestarikan

¹ Nunu Ahmad An-nahidl, dk, *Posisi Madrasah Dalam Pandangan Masyarakat*, (Jakarta Gaung Persada Pross, 2007). Hal. 1.

pemahaman dan ajaran kepada generasi penerusnya. Oleh karena itu, eksistensi sekolah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangatlah diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Semakin berkembangnya zaman, sekolah mengalami proses modernisasi. Maka sekolah dituntut untuk memenuhi kebutuhan dan perubahan kehidupan masyarakat di era globalisasi tanpa menghilangkan khas sekolah. Sehingga sekolah berupaya melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang ada diantaranya dari tenaga pendidik, kurikulum, pengelolaan, lingkungan belajar dan lain sebagainya..Keberadaan sekolah kurang didukung oleh sumber daya yang memadai. Karena itu, kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah justru terasa mempersulit upaya-upaya pengembangan sekolah. Mutu pendidikan relatif kurang terjamin bila dibandingkan dengan sekolah formal karena kualitas guru rendah, manajemen pengelolaan kurang profesional, serta siswa kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu.² Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penentu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak. Implikasinya adalah bahwa penyediaan lingkungan belajar bagi anak hendaknya mendapat prioritas. Diperlukan perencanaan dan penataan khusus agar dapat Menyediakan lingkungan yang cocok. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat disekitar kita, baik fisik maupun non fisik. Adapun setiap kondisi dari lingkungan dalam pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan pedoman perencanaan pengelolaan kelas PAUD menurut Kemendikbud bahwa penataan lingkungan bermain atau belajar merupakan penataan lingkungan fisik baik di dalam atau di luar ruangan. Adapun penataan lingkungan yang maksud termasuk seluruh asesoris yang digunakan, di dalam maupun di luar ruangan. Seperti: bentuk dan ukuran ruang, pola pemasangan lantai, warna dan hiasan dinding bahan dan ukuran mebeul, bentuk, warna, ukuran, jumlah, dan bahan berbagai alat main yang digunakan sesuai dengan perencanaan Adapun pembahasan, Pada ruang lingkup penataan lingkungan belajar khususnya untuk lembaga PAUD, memang cukuplah luas, adapun hal lain yang perlu diperhatikan dalam penataan lingkungan belajar dalam ruangan yaitu, harus mencerminkan ketertarikan dan suasana kebutuhan anak. Adanya penataan dan desain ruang belajar akan menambah daya tarik tersendiri dari ruangan tersebut. Di mana adanya usaha tersebut, untuk kemudian anak akan menjadi lebih

² A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernisasi*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1998). Hal. Vin

tertarik melakukan aktivitas belajarnya dengan perasaan senang. Disaat anak merasa senang inilah, maka anak akan lebih mudah dalam menyerap informasi dan melakukan berbagai kegiatan belajarnya dengan lebih maksimal.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu elemen yang sangat berperan dalam mendukung proses pembelajaran. Sarana mencakup segala alat atau media pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi untuk menyediakan fasilitas dasar, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebebasan bereksplorasi, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembagannya untuk memenuhi kebutuhan sekolah baik itu guru, peserta didik dan orang tua murid. Sarana pengelolaan lingkungan belajar hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka.³ Gagal atau berhasilnya proses belajar mengajar itu dipengaruhi oleh pengelolaan yang baik sarana dan prasarana yang lengkap, sumber daya manusia yang berintegritas, efektivitas pengajaran dan sebagainya. sarana pendidikan adalah baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, memiliki segala yang dibutuhkan untuk mengajar dan belajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, efektif dan kondusif. Sri Minarti juga mencontohkan sarana pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya seperti meja dan kursi, ruang kelas dan alat peraga.

Prasarana pendidikan merupakan struktur pendukung tidak langsung bagi proses pendidikan, seperti pekarangan, lapangan, kebun dan sebagainya. Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Kegiatan pengelolaan meliputi: perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan⁴.

³ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Aditya Media bekerjasama dengan FIP dan UNY: Yogyakarta, 2008), Hlm: 273

⁴Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2003). hlm:1.

Kepala sekolah sebagai atasan SPS Tunas Harapan kec. Mancak kab. Serang, berusaha sebaik mungkin dan semaksimal mungkin untuk memperbaiki semua mutu yang ada. Dalam perjalanan berdirinya Sekolah SPS Tunas Harapan kec. Mancak kab. Serang seharusnya sudah dapat berkembang dengan baik, namun pada kenyataannya pada sekolah ini dengan bergantinya kurikulum pada kurikulum merdeka memiliki kekurangan yang harus diperbaiki pada pengelolaan lingkungan belajar dalam implementasi kurikulum merdeka agar lebih lebih baik. Namun tidak dapat dipungkiri juga dengan pengelolaan lingkungan belajar yang sudah ada di SPS Tunas Harapan kec. Mancak kab. Serang dapat bertahan dan masih digunakan samapai saat ini, dan masih banyak peminat peserta didiknya. Dengan banyaknya jumlah peserta didik dan tenaga operasional sekolah tentunya sangat dibutuhkan pengelolaan lingkungan belajar yang baik dari sekolah untuk meningkat mutu kinerja aparatur sekolah khususnya tenaga pendidik atau guru khususnya di SPS Tunas Harapan kec. Mancak kab. Serang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui permasalahan lapangan bahwa pengelolaan lingkungan belajar dalam implementasi kurikulum merdeka yang kurang optimal di SPS Tunas Harapan kec. Mancak kab. Serang hasil pengamatan yang dilakukan. peneliti disekolah juga terlihat bahwa masih kurangnya pengelolaan lingkungan belajar dalam implementasi kurikulum merdeka yang kurang optimal, memperbaiki pengelolaan lingkungan belajar dalam implementasi kurikulum merdeka agar anak dapat meningkatkan kualitas belajar dalam implementasi kurikulum merdeka.

Wawancara dengan ibu sanawati selaku Kepala sekolah SPS Tunas Harapan diperoleh informasi bahwa pengelolaan lingkungan belajar di SPS Tunas Harapan dalam implementasi kurikulum merdeka dikatakan baik namun kurang optimal dalam pengelolaan lingkungan belajar dalam implementasi kurikulum merdeka karena masih banyak faktor didalamnya. Yang diketahui sekolah tersebut masih baru dalam implementasi kurikulum merdeka disekolahnya. Sekolah membutuhkan solusi yang efektif dan efisien agar pengelolaan lingkungan belajar disekolah terpenuhi. Tujuannya sendiri supaya kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan lancar, baik dan sukses. Dan tidak menghambat pada kegiatan disekolah karena pengelolaan lingkungan belajar tentu akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, salah satu cara pemecahan masalahnya adalah dengan pengelolaan lingkungan belajar dengan baik secara optimal. Berdasarkan hasil observasi di SPS

Tunas Harapan peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengelolaan lingkungan belajar dalam implementasi kurikulum merdeka dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum memiliki Kemampuan sekolah pada pengelolaan lingkungan belajar dalam implementasi kurikulum merdeka di SPS Tunas harapan
2. Banyak Faktor pengelolaan lingkungan belajar dalam Implementasi Kurikulum merdeka di SPS Tunas harapan
3. Belum tersedia dan aksesibilitas sumber daya pada pengelolaan lingkungan belajar dalam Implementasi Kurikulum merdeka di SPS Tunas harapan
4. Belum berkualitas pengelolaan lingkungan belajar dalam Implementasi Kurikulum merdeka di SPS Tunas harapan

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan lingkungan belajar dalam implementasi kurikulum merdeka di SPS Tunas Harapan ?
2. Bagaimana Hasil pengelolaan lingkungan belajar pada Implementasi Kurikulum merdeka di SPS Tunas harapan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat tujuan masalah yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Identifikasi pengelolaan lingkungan belajar di sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SPS Tunas Harapan
2. Mengidentifikasi hasil pengelolaan lingkungan belajar dalam mendukung Kurikulum Merdeka di SPS Tunas Harapan

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan agar sekolah dapat meningkatkan ilmu pengetahuan pengelolaan lingkungan belajar dalam implementasi kurikulum merdeka lebih baik.
 - b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya pengelolaan lingkungan belajar dalam Kurikulum Merdeka.
2. Manfaat praktis
- a. Sebagai informasi kepada kepala sekolah dan guru bahwa pengelolaan lingkungan belajar penting dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah.
 - b. Sebagai bahan masukan bahwa pengelolaan lingkungan belajar penting untuk proses belajar dan mengajar untuk meningkatkan prestasi dan kenyamanan peserta didik.
 - c. Memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah dalam mengelola lingkungan belajar untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif dan efisien.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi dalam lima bab sebagai berikut :

- | | |
|---------|---|
| Bab I | Pendahuluan yang melalui Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika Pembahasan. |
| Bab II | Kajian Pustaka Terdiri dari Pengelolaan lingkungan belajar PAUD, Implementasi kurikulum merdeka PAUD. |
| Bab III | Metodologi Penelitian terdiri dari Tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, sumber dan jenis data, Teknik analisis data. |
| Bab IV | Hasil Penelitian dan Pembahasan. |
| Bab V | Penutup terdiri dari kesimpulan dan Saran. |